

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat UIN Antasari Banjarmasin**

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin beralamat di Jalan Ahmad Yani, KM 4,5 Kec. Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin. IAIN Antasari Banjarmasin berubah nama menjadi UIN Antasari pada tanggal 03 April 2017 yang secara resmi ditandatangani oleh Presiden melalui peraturan Presiden Republik Indonesia No. 36 Tahun 2017.

Dalam perjalanan IAIN Antasari Banjarmasin menuju UIN Antasari Banjarmasin mempunyai 8 orang pemimpin, antara lain:

- a. H. Zafri Zamzam (Alm) periode 1964-1972
- b. H. Mastur Jahri, MA (Alm) Periode 1972-1982
- c. Drs. H. M. Asy'ari, MA (Alm) periode 1982-1989
- d. Prof. Dr. H. Alfiani Daud (Alm) periode 1989-1995
- e. Prof. Drs. KH. M. Asywadie Syukur, Lc (Alm) periode 1995-2001
- f. Prof. Dr. H, Kamrani Buseri, MA periode 2001-2009
- g. Prof. Dr. H. Akh. Fauzi Aseri, MA periode 2009-2017
- h. Prof. Dr. H. Mujibburahman, MA periode 2017 sampai sekarang.

Sampai sekarang UIN Antasari Banjarmasin memiliki 5 Fakultas yang terdiri dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah,

Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.<sup>1</sup>

2. Visi dan Misi UIN Antasari Banjarmasin

a. Visi : Unggul dan berakhlak

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman interdisipliner yang mempunyai keunggulan dan daya saing internasional.
- 2) Melaksanakan penelitian yang memiliki manfaat bagi perkembangan keilmuan dan kemasyarakatan.
- 3) Melaksanakan dan mengembangkan pola pembedayaan masyarakat berbasis riset yang memiliki manfaat dalam waktu yang lama.
- 4) Membangun kepercayaan dan juga kerjasama dengan lembaga regional, nasional dan internasional.

3. Tujuan UIN Antasari Banjarmasin

- a. Menghasilkan lulusan yang profesional pada bidangnya, berakhlak mulia serta memiliki daya saing internasional.
- b. Menghasilkan riset yang berdaya saing internasional dan mendukung integrasi ilmu.<sup>2</sup>

---

10. <sup>1</sup> Tim Penyusun IAIN Antasari, *Profil Institut Agama Islam Negeri* (Banjarmasin, 2016),

<sup>2</sup> Tim Penyusun IAIN Antasari, 11.

## B. Gambaran Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UIN Antasari Banjarmasin pada tanggal 17 April – 03 Mei 2021 dengan jumlah subjek sebanyak 98 orang mahasiswa. Adapun yang menjadi karakteristik subjek ialah mahasiswa aktif angkatan 2018 dan 2019.

### 1. Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

**TABEL 4.1 : GAMBARAN SUBJEK BERDASARKAN JENIS KELAMIN**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki Laki	28	28,6	28,6	28,6
	Perempuan	70	71,4	71,4	100,0
	Total	98	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa sebanyak 28 orang mahasiswa laki laki dan sebanyak 70 orang mahasiswa perempuan. Sehingga total keseluruhan subjek penelitian sebanyak 98 orang mahasiswa.

### 2. Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Umur

**TABEL 4.2 : GAMBARAN SUBJEK BERDASARKAN UMUR**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18	1	1,0	1,0	1,0
	19	18	18,4	18,4	19,4
	20	35	35,7	35,7	55,1
	21	31	31,6	31,6	86,7

	22	13	13,3	13,3	100,0
	Total	98	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.2 dipaparkan bahwa mahasiswa yang berumur 18 tahun sebanyak 1 orang, 19 tahun sebanyak 18 orang, 20 tahun sebanyak 35 orang, 21 tahun sebanyak 31 orang dan 22 tahun sebanyak 13 orang.

### C. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui kevalidan sebuah instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari responden. Untuk mengetahui validitas suatu instrumen digunakan teknik *korelasi product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(N \sum x^2 - (\sum x)^2)][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi *product moment*

N : Jumlah subjek

x : Jumlah skor item

y : Jumlah skor total <sup>3</sup>

Hasil uji validitas pada penelitian ini dengan taraf signifikansi 5% dengan  $r$  tabel = 0,312. Jika hasil  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka item dinyatakan valid, sebaliknya jika nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka item dinyatakan tidak valid.

a. Skala *Husnuzzhan*

Hasil uji coba dari 40 item didapatkan 31 item valid dan 9 item dinyatakan gugur atau tidak valid. *Blueprint* skala *husnuzzhan* setelah dilakukan uji coba dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**TABEL 4.3 : BLUE PRINT SKALA HUSNUZZHAN UNTUK RISET**

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Husnuzzhan</i> kepada Allah SWT	Tawakkal pada kete- tapan-Nya	3, 13, 15, 35	2, 7, 24, 30	<b>8</b>
		Merasakan kasih sayang Allah SWT	5, 16, 20, 21, 33	11, 18	<b>7</b>
		Merasakan kemaafan Allah SWT	8, 25	29	<b>3</b>
2	<i>Husnuzzhan</i> kepada sesama manusia	Tidak adanya perilaku memata- matai orang	12	37	<b>2</b>

<sup>3</sup> Sujarweni dan Poly Endrayanto, *Statistika Untuk Penelitian*, 177.

		lain serta menggunjing orang lain			
		Tidak adanya perasaan benci dan iri kepada orang lain	1, 6, 17, 34, 38, 39	4, 10, 14, 22, 31	<b>11</b>
<b>Jumlah</b>			<b>18</b>	<b>13</b>	<b>31</b>

b. Skala Perilaku Prososial

Hasil uji coba dari 50 item didapatkan 30 item yang valid dan 20 item yang gugur atau tidak valid. *Blueprint* skala perilaku prososial setelah melakukan uji coba dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**TABEL 4.4 : BLUE PRINT SKALA PERILAKU PROSOSIAL  
UNTUK RISET**

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Altruisme</i>	Membantu karena adanya kebutuhan untuk menolong dan mensejahterakan orang lain	3, 6, 9, 12	18	<b>5</b>
2	<i>Compliant</i>	Membantu orang lain didasarkan pada permintaan baik secara verbal dan non verbal	2, 5, 8, 11	16, 19, 27	<b>7</b>
3	<i>Emotional</i>	Membantu orang lain karena adanya pengaruh perasaan emosi	1, 4, 14, 17	20, 23	<b>6</b>

		dari situasi yang terjadi			
4	<i>Public</i>	Menolong seseorang ketika banyak orang yang melihat	-	-	-
		Adanya keinginan untuk mendapat pengakuan dari orang lain	-	-	-
5	<i>Anonymus</i>	Menolong tanpa diketahui orang lain	26, 30, 33, 39, 42	50	6
6	<i>Dire</i>	Menolong orang lain dalam situasi yang krisis dan darurat	28, 31, 34, 37, 43	45	6
<b>Jumlah</b>			<b>22</b>	<b>8</b>	<b>30</b>

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat apakah kuesioner memiliki konsistensi jika pengukuran dilakukan secara berulang. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara keseluruhan pada item tersebut. Dengan rumus sebagai berikut:

$$rn = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( l - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

rn : Reliabilitas instrumen

k : banyak butir pertanyaan

$\sigma_b^2$  : varians total

$\sigma_t^2$  : jumlah varian butir <sup>4</sup>

Untuk menentukan reliabilitas sebuah instrumen penelitian maka digunakan batas nilai *cronbach's alpha* 0,6. Artinya, nilai *cronbach's alpha* < 0,6 maka kurang baik sedangkan 0,7 dapat diterima dan > 0,8 baik. <sup>5</sup> Berdasarkan uji reliabilitas pada skala *husnuzzhan* didapatkan hasil pada tabel berikut:

**TABEL 4.5 : HASIL UJI RELIABILITAS SKALA HUSNUZZHAN**

Cronbach's Alpha	N of items
,935	40

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui nilai *cronbach alpha* sebesar 0,935 > 0,6 Artinya skala *husnuzzhan* tersebut reliabel dan dapat diterima sebagai alat ukur dalam penelitian. Sedangkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan pada skala perilaku prososial didapatkan hasil pada tabel berikut ini:

<sup>4</sup> Sujarweni dan Poly Endrayanto, 186.

<sup>5</sup> Romie Priyastama, *The Book Of SPSS Pengolahan dan Analisis Data* (Yogyakarta: Start Up, 2020), 170.

**TABEL 4.6 : HASIL UJI RELIABILITAS SKALA PERILAKU PROSOSIAL**

Cronbach's Alpha	N of items
,785	50

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui nilai *cronbach alpha* sebesar 0,785 > 0,6. Artinya skala perilaku prososial tersebut reliabel dan dapat diterima sebagai alat ukur dalam penelitian.

#### **D. Hasil Analisis Data Dan Interpretasi**

##### 1. Uji Asumsi Dasar

###### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat nilai residual berdistribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual berdistribusi normal. Teknik yang digunakan adalah uji normalitas *kolmogorov smirnov*. Pada uji normalitas jika nilai sig > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal dan jika nilai sig < 0,05 maka nilai residual berdistribusi tidak normal.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Harjanto Sutedjo, *Uji Asumsi Klasik* dalam <http://sutedjo.staff.gunadarma.ac.id> diakses pada tanggal 19 April 2021, 3&7.

**TABEL 4.7 : HASIL UJI NORMALITAS**

		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,47274133
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,075
	Negative	-,052
Test Statistic		,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji normalitas di atas diketahui nilai signifikansi pada variabel *husnuzzhan* dan variabel perilaku prososial adalah  $0,200 > 0,05$ , maka dapat ditarik disimpulkan bahwa nilai residual kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

#### b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, apakah kedua variabel dalam penelitian memiliki hubungan yang linear atau tidak.<sup>7</sup> Jika nilai *sig deviation from linearity*  $> 0,05$  maka terdapat hubungan yang linear antar kedua variabel, sebaliknya jika nilai *sig deviation from linearity*

---

<sup>7</sup> Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi Pendidikan*, 164.

< 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linear antar kedua variabel.<sup>8</sup>

**TABEL 4.8 : HASIL UJI LINEARITAS**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Prosocial * Husnuzzhan	Between	Combined	2173,666	25	86,947	2,065	,009
		Linearity	1140,867	1	1140,867	27,099	,000
	Groups	Deviation from	1032,799	24	43,033	1,022	,452
		Linearity					
	Within Groups		3031,150	72	42,099		
Total		5204,816	97				

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki nilai signifikansi (*deviation from linearity*) sebesar 0,452 (nilai sig > 0,05) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *husnuzzhan* dan variabel perilaku prososial memiliki hubungan yang linear.

## 2. Analisis Deskripsi Data Hasil Penelitian

Analisis deskripsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *statistic descriptive*. *Statistic descriptive* bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang sudah terkumpul. Rumus

---

<sup>8</sup> Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS* (Ponorogo: Wade Group, 2017), 95.

yang digunakan dalam mengkategorikan intensitas kedua variabel sebagai berikut:

Tinggi :  $X > (\text{Mean} + 1\text{SD})$

Sedang :  $(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1\text{SD})$

Rendah :  $X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$

Keterangan:

Mean : Rata-rata

SD : Standar Deviasi<sup>9</sup>

Adapun hasil analisis data deskripsi penelitian secara umum dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**TABEL 4.9 : ANALISIS DATA DESKRIPTIF**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Husnuzzhan	98	80	111	91,32	8,097
Perilaku Prosocial	98	77	114	89,31	7,325
Valid N (listwise)	98				

a. Analisis Data Skala *Husnuzzhan*

Nilai mean pada skala *husnuzzhan* adalah 91,32 dan standar deviasi 8,097, sehingga dapat diketahui responden yang kategori rendah, sedang dan tinggi dengan menggunakan pengkategorian. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada kriteria kategori skala *husnuzzhan* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 147.

**TABEL 4.10 : ANALISIS DATA SKALA *HUSNUZZHAN***

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	12	12,2	12,2	12,2
	Sedang	68	69,4	69,4	81,6
	Tinggi	18	18,4	18,4	100,0
	Total	98	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa tingkat *husnuzzhan* pada kategori rendah sebanyak 12 orang (12,2%), kategori sedang sebanyak 68 orang (69,4%) dan kategori tinggi sebanyak 18 orang (18,4%).

b. Analisis Data Skala Perilaku Prososial

Nilai mean yang terdapat pada skala perilaku prososial adalah 89,31 dan standar deviasi 7,325, sehingga diketahui responden yang memiliki kategori rendah, sedang dan tinggi dengan menggunakan pengkategorian. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada kriteria kategori skala perilaku prososial dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**TABEL 4.11 : ANALISIS DATA SKALA PERILAKU PROSOSIAL**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	14	14,3	14,3	14,3
	Sedang	73	74,5	74,5	88,8
	Tinggi	11	11,2	11,2	100,0
	Total	98	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa tingkat perilaku prososial pada kategori rendah sebanyak 14 orang (14,3%), kategori sedang sebanyak 73 orang (74,5%) dan kategori tinggi sebanyak 11 orang (11,2%).

### 3. Hasil Uji Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05, jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel x

berpengaruh terhadap variabel y sedangkan jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka variabel x tidak berpengaruh terhadap variabel y.<sup>10</sup>

**TABEL 4.12 : KONTRIBUSI UMUR TERHADAP TINGKAT HUSNUZZHAN**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Sig. F Change
,167 <sup>a</sup>	,028	,018	8,025	,101

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa nilai R sebesar 0,167 dan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,028 yang berarti bahwa kontribusi umur terhadap tingkat *husnuzzhan* sebesar 2,8%.

**TABEL 4.13 : KONTRIBUSI JENIS KELAMIN TERHADAP TINGKAT HUSNUZZHAN**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Sig. F Change
,255 <sup>a</sup>	,065	,055	7,870	,011

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui bahwa nilai R sebesar 0,225 dan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,065 yang berarti bahwa kontribusi jenis kelamin terhadap tingkat *husnuzzhan* sebesar 6,5%.

<sup>10</sup> V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020), 148.

**TABEL 4.14 : KONTRIBUSI UMUR TERHADAP TINGKAT PERILAKU PROSOSIAL**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Sig. F Change
,227 <sup>a</sup>	,052	,042	7,171	,025

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui bahwa nilai R sebesar 0,227 dan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,052 yang berarti bahwa kontribusi umur terhadap tingkat perilaku prososial sebesar 5,2%.

**TABEL 4.15 : KONTRIBUSI JENIS KELAMIN TERHADAP TINGKAT PERILAKU PROSOSIAL**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Sig. F Change
,265 <sup>a</sup>	,070	,061	7,100	,008

Berdasarkan tabel 4.15 diketahui bahwa nilai R sebesar 0,265 dan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,070 yang berarti bahwa kontribusi jenis kelamin terhadap tingkat perilaku prososial sebesar 7%.

**TABEL 4.16 : HASIL UJI REGRESI LINEAR SEDERHANA**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50,628	7,479		6,769	,000
	Husnuzzhan	,424	,082	,468	5,191	,000
a. Dependent Variable: Perilaku Prososial						

Berdasarkan tabel 4.16 diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 50,628 dan nilai koefisien regresi variabel *husnuzzhan* sebesar 0,424 artinya apabila *husnuzzhan* mengalami kenaikan 1% maka perilaku prososial akan mengalami peningkatan sebesar 0,424. Koefisien ini bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara *husnuzzhan* dengan perilaku prososial, semakin tinggi *husnuzzhan* maka semakin meningkat perilaku prososial. Diketahui juga nilai sig sebesar 0,000 (nilai sig < 0,05) yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh antara variabel *husnuzzhan* terhadap perilaku prososial.

**TABEL 4.17 : HASIL ANALISIS DETERMINAN**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,468 <sup>a</sup>	,219	,211	6,506
a. Predictors: (Constant), Husnuzzhan				

Berdasarkan tabel 4.17 diketahui bahwa nilai korelasi (R) sebesar 0,468 dan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,219 yang mengandung pengertian bahwa kontribusi variabel *husnuzzhan* terhadap variabel perilaku prososial sebesar 21,9% dan 78,1% dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

## E. Pembahasan

Menurut Taylor dalam penelitian Puteri menjelaskan bahwa salah satu bentuk dari keyakinan dalam beragama adalah terdapat rasa optimis dan keyakinan kepada Allah swt bahwa akan mendapatkan sesuatu yang lebih baik. Individu yang menerapkan sifat *husnuzzhan* dalam hidupnya akan mampu menerima segala kondisi apapun bahwa semua sudah menjadi ketetapan-Nya dan ada hikmah yang dapat diambil dari setiap kejadian tersebut.<sup>11</sup> Daradjat menjelaskan bahwa perilaku individu yang terlihat dari luar terjadi karena dipengaruhi oleh keyakinan yang dianutnya. Keyakinan

---

<sup>11</sup> Resha Karina Puteri, 44.

beragama yang tulus dapat menumbuhkan dorongan dalam diri untuk selalu berbuat baik kepada sesama.<sup>12</sup>

Hasil analisis deskriptif pada variabel *husnuzzhan* didapatkan nilai *mean* sebesar 91,32 dan nilai *standar deviasi* sebesar 8,097. Sehingga diketahui frekuensi subjek yang berada pada kategori rendah, sedang dan tinggi. Pada kategori rendah memiliki persentase 12,2 % atau sebanyak 12 orang, kategori sedang memiliki persentase 69,4% atau sebanyak 68 orang dan kategori tinggi memiliki persentase 18,4% atau sebanyak 18 orang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mayoritas tingkat *husnuzzhan* pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin berada pada kategori sedang. *Husnuzzhan* sebagai bentuk evaluasi atau interpretasi seseorang terhadap kehidupan yang dijalannya. *Husnuzzhan* membuat hari-hari yang dijalannya merasa tenang dan tentram karena berpikir bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah kehendak Allah swt, entah itu baik ataupun buruk mereka selalu menyadari bahwa akan ada hikmah dari setiap proses kehidupan.<sup>13</sup> Dalam jurnalnya Rusydi menjelaskan bahwa dengan berpikir positif manusia akan terbebas dari beban hidup dan pengalaman traumatik yang pernah dialami. Hal ini terjadi karena pola pikir, keyakinan dan prasangka sangat berpengaruh terhadap realita kehidupan individu.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Latania Fizikri Arvianna, Nurlaila A. Mashabi, dan Uswatun Hasanah, "Hubungan Antara Religiusitas Dengan Perilaku Prososial Pada Remaja di Perumahan Patria Jaya," *JKKP: Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, Vol. 8, No. 1 (April 2021): 72.

<sup>13</sup> Anggun Yuniasih, "Pengaruh Husnuzzhan Terhadap Psychological Well-Being Pada Remaja di Panti Asuhan PSM (Pesantren Sabilil Muttaqin) Tulungagung" (Skripsi, Tulungagung, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2017), 115–116.

<sup>14</sup> Rusydi, "Husn Al-Zhann: Konsep Berpikir Positif dalam Perspektif Psikologi Islam dan Manfaatnya bagi Kesehatan Mental," 7–8.

Berdasarkan uji analisis determinan diketahui bahwa kontribusi umur terhadap tingkat *husnuzzhan* sebesar 2,8%. Hal ini dikarenakan pada umur tersebut seseorang banyak bergaul dan mengalami perkembangan diri, hal ini tentunya terkait dengan berprasangka kepada sesama manusia.<sup>15</sup>

Sebanyak 18 orang mahasiswa UIN Antasari yang diketahui memiliki tingkat *husnuzzhan* yang tinggi dengan persentase 18,4%. Hal ini terjadi karena bentuk kepercayaan dirinya kepada Allah swt yang selalu memberikan petolongan kepada hamba-Nya dan beriman kepada-Nya, sebaliknya mereka yang tidak beriman kepada Allah swt akan selalu merasa cemas dan khawatir karena mereka tidak memiliki tempat untuk memohon dan memiliki sosok yang dipercaya akan melindungi dan menjaga mereka.<sup>16</sup> Hal ini sejalan dengan yang dipaparkan Batson dalam penelitian Hanifah dan Stephani mengungkapkan bahwa orang yang beragama memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk menolong orang lain dibandingkan dengan orang yang tidak mengenal agama.<sup>17</sup>

Sedangkan untuk mahasiswa yang memiliki tingkat persentase rendah sebesar 12,2 % sebanyak 12 orang. Seperti hadis qudsy yang memiliki arti “*Sesungguhnya Allah Ta’ala berkata: aku mengikuti prasangka hamba-Ku, apabila prasangkanya baik maka kondisinya akan menjadi baik, apabila prasangkanya buruk, maka kondisinya akan menjadi buruk*”. Seseorang yang

---

<sup>15</sup> Rusydi 15.

<sup>16</sup> Denan Alifia Fairuzzahra, Diandra Aryandari, dan Masyita Purwadi, “Hubungan antara Husnudzon dan Kecemasan pada Mahasiswa,” *Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 5, No. 2 (2018), 72.

<sup>17</sup> Faza Dinan Hanifah dan Stephani Raihana Hamdan, “Kontribusi Religiusitas Terhadap Perilaku Prosocial Guru Sekolah Inklusi Berbasis Islam,” *JPIB: Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, Vol. 4, No. 1 (April 2021): 75.

memiliki prasangka baik kepada sesamanya akan membangun hubungan yang baik dengan orang lain.<sup>18</sup>

Hasil analisis deskriptif variabel perilaku prososial didapatkan nilai *mean* sebesar 89,31 dan nilai *standar deviasi* sebesar 7,325 kemudian dari hasil tersebut diperoleh kategori tinggi perilaku prososial dengan persentase 11,2 % sebanyak 11 orang, kategori sedang dengan persentase 74,5 % sebanyak 73 orang dan kategori rendah dengan persentase 14,3 % sebanyak 14 orang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mayoritas tingkat perilaku prososial pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin berada pada kategori sedang. Sejalan dengan yang dijelaskan Baron dan Byrne perilaku prososial adalah perilaku yang memberi manfaat kepada orang lain. Dalam pandangan sosiologis, perilaku prososial sebagai upaya agar masyarakat mencapai tujuan kesejahteraan ekonomi, kesejahteraan sosial, maupun kesejahteraan spriritual.<sup>19</sup> William menjelaskan bahwa perilaku prososial adalah perilaku yang memiliki kecenderungan untuk mengubah keadaan fisik atau psikologis penerima bantuan dari kurang baik menjadi lebih baik.<sup>20</sup>

Mahasiswa yang berada pada ketegori tinggi sebanyak 11 orang dengan persentase 11,2 %. Menunjukkan bahwa perilaku prososial adalah pondasi yang kuat untuk membangun hubungan antar masyarakat, terlebih lagi sebagai mahasiswa yang dituntut dapat *responsive* terhadap permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dan tergerak kepeduliannya akan permasalahan yang terjadi. Sedangkan mahasiswa yang berada pada kategori rendah

---

<sup>18</sup> Resha Karina Puteri, 22-23.

<sup>19</sup> Hanurawan, *Psikologi Sosial Terapan untuk Pemecahan Masalah Perilaku Sosial*, 114.

<sup>20</sup> Ermi Yantiek, 23.

sebanyak 14 orang dengan persentase 14,3 %. Witri menjelaskan dalam penelitian Hanifah dan Stephani jika perilaku prososial seseorang rendah, maka aspek-aspek yang terkandung di dalam perilaku prososial tidak dapat terealisasi atau diaplikasikan dalam bentuk perilaku positif bagi kesejahteraan orang lain yang berada disekitarnya. Hal ini terjadi karena adanya nilai-nilai atau pertimbangan lain yang ikut berperan dalam diri seseorang. Salah satu hal penting yang dapat membentuk tingginya perilaku prososial seseorang adalah komitmen beragama. Sehingga, perilaku prososial akan lebih mudah terjadi dan terus meningkat karena keyakinan dari agama yang dianut.<sup>21</sup>

Menurut Eisenberg individu yang mampu menerapkan perilaku prososial akan menumbuhkan sikap saling tolong menolong antar individu atau kelompok, mengurangi sikap acuh atau apatis dan meningkatkan kepedulian kepada orang lain. Sebaliknya, individu yang kurang mempunyai sikap prososial akan menghasilkan sikap acuh atau apatis terhadap lingkungan sekitar.<sup>22</sup> Setiap individu memiliki perilaku prososial yang berbeda-beda tergantung pengaruh yang ditimbulkan dari faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial tersebut.<sup>23</sup>

Berdasarkan uji analisis determinan diketahui bahwa kontribusi jenis kelamin terhadap tingkat perilaku prososial sebesar 7%. Hal ini terjadi karena

---

<sup>21</sup> Hanifah dan Stephani Raihana Hamdan, "Kontribusi Religiusitas Terhadap Perilaku Prososial Guru Sekolah Inklusi Berbasis Islam," 77.

<sup>22</sup> Kavita Yusthya Anjani, "Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Prososial Pada Siswa Swasta X di Surabaya" Vol. 05, No. 02 (2018): 4.

<sup>23</sup> Erni Wulandari dan Satiningsih, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Prososial Pada Siswa Kelas XI di MAN 1 Tuban," *Character : Jurnal Penelitian Psikologi* 05, no. 03 (2018): 2.

peran gender dalam menolong seseorang tergantung pada situasi dan kondisi yang terjadi. Laki-laki lebih sering terlibat pada situasi yang membahayakan, seperti menolong dalam kebakaran, banjir atau bencana alam lainnya. Hal ini mungkin terkait dengan peran tradisional laki-laki yang dipandang lebih kuat dari perempuan dan mempunyai peran untuk melindungi. Sedangkan perempuan cenderung menolong pada situasi yang bersifat memberi dukungan emosi, mengasuh dan merawat.<sup>24</sup>

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana diketahui nilai konstanta sebesar 50,628 dan nilai koefisien regresi variabel *husnuzghan* sebesar 0,424 artinya apabila *husnuzghan* mengalami kenaikan 1% maka perilaku prososial akan mengalami peningkatan sebesar 0,424. Koefisien ini bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara *husnuzghan* dengan perilaku prososial, semakin tinggi *husnuzghan* maka semakin meningkat perilaku prososial. Diketahui juga nilai sig sebesar 0,000 (nilai sig < 0,05) yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga dari hasil tersebut diketahui bahwa hipotesis dalam penelitian ( $H_a$ ) diterima yang menyatakan bahwa terdapat “Pengaruh *Husnuzghan* terhadap Perilaku Prososial pada Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.”

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa mahasiswa yang mampu menerapkan sifat *husnuzghan* dalam kehidupan sehari-hari, pasti mampu menerapkan perilaku prososial di lingkungan

---

<sup>24</sup> Nuris Fakhma Hanana, “Pengaruh Self-Esteem dan Kecerdasan Emosi terhadap Perilaku Prososial pada Santri Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta” (Skripsi, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2015), 25–26.

masyarakat atau kampus. Karena sifat *husnuzhan* sangat membantu untuk menghilangkan ketakutan dan kekhawatiran seseorang terhadap sesuatu. Sehingga ketika seseorang melakukan tindakan prososial tidak memiliki perasaan was-was atau khawatir, sebab dia selalu berpikir positif kepada orang lain tanpa ada rasa curiga sedikitpun.

Hasil analisis determinan diketahui nilai koefisien determinan (*R Square*) sebesar 0,219 yang berarti bahwa terdapat pengaruh variabel X (*husnuzhan*) terhadap variabel Y (perilaku prososial) sebesar 21,9% dan 78,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *husnuzhan* terhadap variabel perilaku prososial pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Jika seseorang yang memiliki tingkat *husnuzhan* yang tinggi maka akan mudah baginya untuk berperilaku prososial. Hal ini menunjukkan bahwa *husnuzhan* merupakan salah satu faktor yang memberikan kontribusi terhadap tinggi rendahnya perilaku prososial seseorang.

Batson dan Brown menjelaskan bahwa orang yang beragama cenderung lebih tinggi dalam menolong sesama, dibandingkan dengan orang yang tidak beragama.<sup>25</sup> Perilaku prososial yang terbaik ialah yang didasarkan karena Allah swt, yakni dilaksanakan dengan niat yang tulus karena Allah dan dengan cara yang sopan, empati dan simpatik. Artinya tindakan sosial yang dilakukan

---

<sup>25</sup> Muh Miftachur Rizaq, "Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Prososial Siswa Kelas XII MA Al Asror Gunung Pati Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019" (Skripsi, Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2019), 33.

baik berupa bantuan fisik, dukungan moral maupun psikologis benar-benar dilaksanakan dengan motivasi ikhlas karena Allah swt.<sup>26</sup>

#### **F. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti sudah mengusahakan dan melaksanakan penelitian ini sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian penelitian ini masih memiliki keterbatasan, antara lain:

1. Keterbatasannya kajian penelitian terdahulu tentang *husnuzzhan* dan perilaku prososial, sehingga peneliti sulit untuk membandingkan hasil perolehan data yang telah ditemukan dengan penelitian terdahulu.
2. Jumlah sampel yang digunakan peneliti tidak representatif dalam menjabarkan hasil penelitian.
3. Pada tahap wawancara yang dilakukan, peneliti hanya melakukan wawancara untuk studi pendahuluan dan tidak melakukan wawancara untuk memperkuat hasil penelitian.
4. Peneliti tidak bisa memantau pengisian kuesioner secara langsung, dikarenakan penelitian dilakukan melalui *google form*.
5. Adanya faktor lain yang mempengaruhi hasil kedua variabel dalam mengkaji pembahasan, dikarenakan ruang lingkup tersebut di luar dari penelitian.

---

<sup>26</sup> Muzakkir, "Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Prososial Mahasiswa Angkatan 2009/2010 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar" Vol. 1, No. 3 (2013): 377.